

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Self leadership atau kemampuan memimpin diri sendiri merupakan satu hal yang penting untuk dimiliki oleh manusia, dan merupakan hal yang penting untuk dapat mengembangkan kemampuan memimpin diri sendiri. Seseorang dapat meningkatkan kapabilitas diri mereka diiringi dengan kemampuan dalam memimpin diri sendiri dengan baik, dan kesempatan-kesempatan untuk terus meningkatkan kemampuan diri untuk mencapai tujuan. Kemampuan memimpin diri sendiri bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi sebagian orang, bahkan banyak orang yang merasa sulit untuk memimpin dirinya sendiri.

Kemampuan *self leadership* saat ini tentu berpengaruh sebagai salah satu faktor keberhasilan karier seseorang. Dengan kemampuan dalam memimpin diri sendiri, seseorang akan lebih berhati-hati dalam bertingkah laku, mengetahui tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, serta dapat memotivasi diri agar dapat memberikan yang terbaik. Hal ini tentunya akan menjadikan seseorang yang memiliki *self leadership* yang baik akan menjadi SDM yang unggul.

Terjadi beberapa kasus dimana banyak perusahaan sekarang ini mencari pekerja yang memiliki kemampuan *self leadership* yang baik, Pekerja yang tidak memiliki *self leadership* yang baik akan merasa bosan dan motivasi dalam bekerja apabila tidak berdedikasi dan merasa pekerjaannya kurang berkontribusi bagi perusahaan.

Self-leadership merupakan suatu usaha mempengaruhi diri sendiri untuk dapat mengerahkan diri agar dapat bekerja dengan lebih baik. Dengan demikian *self leadership* dapat memberi motivasi kepada karyawan untuk mampu memimpin diri sendiri agar bisa memberikan kontribusi terhadap kinerja organisasi. Karyawan juga memiliki kemampuan memimpin secara pribadi dalam praktiknya memberikan kekuatan yang cukup untuk mendorong kinerja yang lebih baik bagi

organisasi.¹

Seseorang yang memiliki self-leadership akan menunjukkan kemampuannya yang baik dalam bekerja seperti ketika disaat mengarahkan dirinya dengan baik, individu bisa berkomitmen terhadap organisasinya dimana individu akan melakukan yang terbaik bagi tempatnya bekerja, berinovasi untuk kemajuan pekerjaannya, dan merasa puas terhadap pekerjaannya apabila individu tersebut bisa melakukan pekerjaan dengan baik mampu memperbaiki perilaku yang salah atau buruk melalui perasaan bersalah ketika gagal melakukan pekerjaan dengan baik dan berusaha menghindari kesalahan saat bekerja sehingga melakukan latihan atau mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk bekerja.²

Selama beberapa tahun terakhir, *self leadership* telah di anjurkan sebagai cara efektif untuk mempengaruhi kinerja agar menjadi lebih baik. Pada saat ini banyak perusahaan yang tertarik akan konsep keterikatan dikarenakan sumber daya manusia telah menjadi topik yang sangat penting. Karena itu seseorang perlu memperhatikan kepemimpinan diri dan keterikatan kerja yang dimilikinya. Dikarenakan kepemimpinan diri dapat dipertimbangkan sebagai prediktor untuk keterikatan kerja.³

Pemimpin Indonesia (Pemimpin.id) adalah Civil Society dengan cara kerja social startup yang melahirkan pemimpin. Pemimpin.id terinspirasi dari Rumah Peneleh milik HOS Tjokroaminoto, yakni rumah tempat para pemimpin tidak memiliki bangsa tumbuh. Cerita itu, membuat Pemimpin.id bermimpi dapat membuat ekosistem kepemimpinan Indonesia lebih baik lewat berbagai kegiatan, pendidikan, dan penyebaran informasi. Pemimpin.id lahir pada tahun 2019.

Pemimpin.id memiliki Visi dan Misi yang telah dibuat sedari awal berdiri. Visi Pemimpin.id yakni “Menciptakan Ekosistem Kepemimpinan Indonesia yang Menumbuhkan, Bersinergi dan Mendidik” Visi itu kemudian diturunkan dalam Misi yakni “Menumbuhkan pemimpin muda Indonesia yang inklusif, efektif, dan memberdayakan”. Penjelasan dalam misi adalah sebagai berikut:

¹ Gunawan, “Hubungan Antara Self-Leadership Dengan Keterikatan Kerja Pada Driver Ojek Online.”

Pemimpin.Id percaya pada 3 prinsip aksi yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh setiap orang. 3 prinsip ini, yaitu bertumbuh (*grow*), berbagi (*share*), dan bermanfaat (*serve*). Dimana bertumbuh yang artinya jiwa seorang kepemimpinan yang harus dilakukan secara terus menerus, berbagi artinya berbagi pengetahuan dengan cara menerapkan ilmu yang sudah dipelajari, dan bermanfaat yang berarti semangat seorang pemimpin dalam menyebarkan manfaat kepada sekitar.

Salman Subakat selaku Dewan Pembina di Pemimpin.id, menjelaskan tujuan diadakannya program Ivolve ini, yaitu agar volunteer/peserta Ivolve dapat memperoleh pengalaman dengan mempelajari langsung budaya serta tanggung jawab sebagai bagian dari tim yang bekerja di social startup seperti Pemimpin.id dan diharapkan para volunteer/peserta Ivolve mampu melanjutkan nilai-nilai dan keahlian selama di Pemimpin.id.

Durasi penugasan peserta Ivolve dilakukan regular setiap 3 bulan, dihitung sejak tanggal onboarding atau sesuai durasi program/*project* yang diikuti. Peserta Ivolve Batch 11 Pemimpin.Id memiliki peran dalam membantu Pemimpin.id untuk mensukseskan segala acara atau program yang diadakan oleh Pemimpin.id. Disini para peserta Ivolve Batch 11 yang beranggotakan 19 orang dibagi kedalam beberapa divisi yaitu, *community relation*, *media partnership & relation*, *content writer*, *sosmed specialist*, *graphic designer*, video editor dan *tiktok content creator*. Selama masa tugas, peserta ivolve akan dibimbing langsung oleh seorang supervisor. Penilaian akan dilakukan oleh masing-masing supervisor dan diakhir masa tugas penilaian ini dituangkan dalam bentuk report yang akan dilampirkan pada sertifikat *volunteer*. Salah satu aspek penilaian yang terpenting adalah kemampuan *self leadership*.

Oleh sebab itu, penting untuk peserta Ivolve Batch 11 menyadari mengenai pentingnya *self leadership* untuk dirinya sendiri dan untuk organisasi. Terlebih lagi salah satu aspek penilaian dari program ini adalah *leadership/self leadership*. Dari hasil wawancara dan observasi dengan Kak Shania Aulia, People and Learning Developer Pemimpin.Id. Permasalahan yang saat ini terjadi adalah,

Pemimpin.id belum mempunyai booklet atau bahan ajar mengenai *self leadership* yang dapat dengan mudah diakses dan digunakan oleh Peserta Involve Batch 11 , sehingga Peserta Involve Batch 11 hanya belajar mengenai *Self leadership* secara otodidak atau sesuai dengan resources nya masing-masing.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti perlu adanya keterlibatan Pemimpin.id dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman *Self leadership* Peserta Involve Batch 11. Peneliti memberikan alternatif dengan membuat E-Booklet tentang *Self leadership*. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada pengembangan media E-Booklet tentang *Self leadership* yang layak digunakan, mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan peserta Involve Batch 11.

Booklet elektronik (e-booklet) berisikan pentingnya *self leadership* untuk diri sendiri dan organisasi, aspek-aspek penting *self leadership* dan strategi untuk meningkatkan kemampuan *self leadership*. E-Booklet menjadi pilihan media pembelajaran yang akan digunakan Peserta Involve Batch 11 karena penggunaannya yang praktis dan dapat diakses melalui handphone atau laptop masing-masing.

Berkaitan dengan analisis permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian karya inovatif mengenai “Pengembangan E-Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang *Self leadership* Pada Peserta Involve Batch 11 Pemimpin.Id” dengan harapan dapat membantu membangun pengetahuan serta pemahaman tentang *self leadership* Peserta Involve Batch 11 Pemimpin.Id.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan, dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta Involve Batch 11 Pemimpin.Id belum sepenuhnya tahu dan paham tentang *self leadership* untuk diri sendiri dan organisasi.
2. Pemimpin.id Pemimpin.id belum mempunyai bahan ajar tentang *self leadership* yang dapat diakses dengan mudah dan digunakan oleh Peserta

Ivolve Batch 11.

3. Diperlukan media pembelajaran yang memadai berupa E-Booklet mengenai *self leadership* yang dapat diakses dengan mudah oleh Peserta Ivolve Batch 11 Pemimpin.Id

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan media E-Booklet yang akan dinilai kelayakannya dari aspek materi dan media oleh seorang ahli materi dan media. Materi yang dikembangkan pada booklet ini yaitu, mengenai pentingnya *self leadership* untuk diri sendiri dan organisasi, aspek-aspek penting *self leadership* dan strategi untuk meningkatkan kemampuan *self leadership*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah masalah dari penelitian “Pengembangan *E-Booklet* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang *Self leadership* Pada Peserta Ivolve Batch 11 Pemimpin.Id”, yaitu :

- a. Bagaimana pengembangan *E-Booklet* yang efektif sehingga dapat meningkatkan *self leadership* terhadap Peserta Ivolve Batch 11 Pemimpin.Id?
- b. Bagaimana tingkat kelayakan *E-Booklet* untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan *self leadership* Peserta Ivolve Batch 11 Pemimpin.Id?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi suatu hal yang berguna, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Ivolve Batch 11 Pemimpin.Id

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membangun pemahaman tentang *self leadership* dan meningkatkan pengetahuan *self leadership*, sehingga

nantinya dapat diaplikasikan dan dapat berguna untuk kehidupan diri sendiri dan organisasi.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai pengembangan media khususnya pengembangan media E-Booklet.

3. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan akademis untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat lainnya.

